

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut target subjek perancangan media informasi mengenai varian influenza dan tingkat risikonya bagi orang tua:

1. Demografis

Jenis Kelamin: Pria dan wanita

Usia: 35-45 tahun

Kelompok usia 35-45 tahun merupakan masa transisi dari *early adulthood* ke *middle adulthood* dimana kemunculan penyakit kronis mulai meningkat diikuti dengan tingkat kecerdasan dan kemampuan dalam memproses informasi yang semakin menurun. Selain itu, kemampuan mengingat informasi tidak bertahan lama. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat sehingga informasi dapat tersampaikan dengan baik pada kelompok usia *middle adulthood*. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan Dokter Sisca, diketahui bahwa mayoritas kasus komplikasi pernapasan yang diakibatkan oleh influenza pada lansia disebabkan oleh kelalaian dan keterlambatan keluarga dalam melakukan penanganan terhadap penyakit influenza. Oleh karena itu, diperlukannya penyampaian informasi lebih guna mencegah infeksi influenza terutama bagi orang tua. Orang tua yang memiliki pengetahuan lebih akan memiliki inisiatif dan dapat memotivasi anggota keluarga lain untuk menerapkan gaya hidup bersih dan melakukan pengobatan terhadap penyakit. (Starlista et.al, 2020, h.126)

SES: B

Marmot (2015, h.87) mengatakan bahwa semakin rendahnya ekonomi seseorang, maka semakin banyak tahun yang dihabiskan dengan kondisi kesehatan yang tidak optimal dan diikuti dengan rasa ketidaknyamanan. Oleh karena itu, penulis menargetkan masyarakat dengan SES B

dikarenakan orang dewasa sebagai pengurus dalam rumah tangga memiliki tanggung jawab yang tinggi, seperti menjaga persediaan makanan yang cukup, tagihan, transportasi dan kebutuhan lainnya. Selain itu, masyarakat dengan status sosial ekonomi menengah hingga menengah kebawah cenderung memilih transportasi umum yang bepergian, melaksanakan kegiatan sehari-hari hingga menyelesaikan pekerjaan (Adriansyah dalam Harianto et al., 2023, h.247). Menurut Badan Pusat Statistik, per Januari 2024, jumlah penumpang Mass Rapid Transit (MRT) mencapai 3.143.854 orang, Light Rail Transit (LRT) mencapai 96.837 orang, dan Transjakarta mencapai 30.934.491 orang. Hal ini meningkatkan potensi penularan penyakit influenza, sebagaimana dikatakan oleh Brown (2018) bahwa salah satu kondisi optimal penularan penyakit influenza adalah tempat yang ramai.

Pendidikan: Minimal SMA

2. Geografis

Kota: Jakarta

Jakarta merupakan kota dengan berbagai masalah polusi, salah satunya polusi udara, dimana menurut World Health Organization (WHO), polusi udara dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti kanker, penyakit jantung, dan penyakit pernapasan yang dapat berujung pada kematian (Syuhada et al., 2023, h.1). Hal ini dapat memicu munculnya penyakit-penyakit baru. Salah satu kasus infeksi pernapasan yang ditemukan yang disebabkan oleh virus influenza jenis Human Metapneumovirus (HMPV) sudah ditemukan sejak tahun 2023 di Jakarta yang mengalami peningkatan pada tahun 2024. Kepala Dinas Kesehatan Jakarta, Ani Ruspitawati mengatakan bahwa pada tahun 2023 ditemukan 13 kasus sedangkan pada tahun 2024 ditemukan sebanyak 121 kasus, diikuti 79 kasus ditahun 2025 (Al, 2025). Melalui penjabaran informasi sebelumnya, mayoritas masyarakat masih belum mengenal lebih dalam mengenai jenis varian influenza dan pengobatannya. Hal ini dikarenakan

cara penyampaian informasi yang masih berupa penyuluhan dimana informasi tidak dapat menjangkau secara luas.

3. Psikografis

Orang dewasa yang tinggal bersama anak, orang lanjut usia, ataupun keduanya, orang dewasa yang hanya mengetahui gejala influenza, orang dewasa yang belum sadar akan adanya virus influenza yang berbahaya selain COVID, orang dewasa yang aktif mencari informasi baru melalui media sosial ataupun artikel.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan yang akan digunakan dalam “Perancangan *Website* Mengenai Varian Influenza dan Tingkat Risikonya” adalah metode *design thinking*. Diperkenalkan pertama kali pada tahun 1990an oleh IDEO, dimana menurut Rowe, dalam memecahkan masalah desain diperlukan keterlibatan target sasaran desain. Rowe menjelaskan bahwa pusat dari proses *design thinking* adalah target sasaran desain itu sendiri, karena dibutuhkan pengumpulan informasi mengenai permasalahan yang dialami oleh pengguna secara kualitatif dan kuantitatif. (Bender-Salazar, 2023, h.2-3)

3.2.1 *Empathize*

Pada tahap pertama yaitu *empathize*, penulis mulai menggali dan mengumpulkan informasi yang akan didapatkan melalui target desain. Informasi didapatkan dan dikumpulkan dengan melakukan wawancara *expert*, wawancara dengan target sasaran desain, *Focus Group Discussion (FGD)* dan penyebaran kuesioner. Wawancara *expert* akan dilakukan terhadap narasumber yang ahli dibidang medis untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai penyakit influenza. Selain itu, wawancara *expert* juga dilakukan terhadap narasumber yang ahli dibidang perancangan *website* guna mendapatkan pengetahuan dalam merancang *website* yang sesuai dengan tujuan dan target. Terakhir, wawancara juga dilakukan terhadap target sasaran desain untuk mengetahui *awareness* atau kepekaan terhadap influenza dan variannya. *Focus Group Discussion (FGD)* bertujuan untuk mengetahui

pandangan narasumber terhadap penyakit influenza. Kuesioner disebarluaskan guna mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman target sasaran desain terhadap penyakit influenza, varian influenza, pencegahan hingga pengobatannya.

3.2.2 Define

Pada tahap ini dilakukan proses merangkum segala informasi yang telah didapatkan melalui tahapan *empathize*. Informasi yang didapatkan melalui wawancara, penyebaran kuesioner, dan *Focus Group Discussion (FGD)* akan dianalisis untuk menemukan masalah utama. Semua informasi yang telah dianalisis ini yang kemudian akan diteruskan hingga menemukan solusi desain yang cocok. Pada tahap ini, penulis juga akan membuat *user persona* untuk memberikan gambaran pengguna dari *website* yang dirancang.

3.2.3 Ideate

Informasi yang telah dirangkum pada tahap sebelumnya dibentuk menjadi *mind map* untuk menemukan ide dan konsep. Setelah melalui tahap *mind mapping*, selanjutnya, penulis akan memilih tiga *keywords* yang kemudian akan dikembangkan menjadi *big idea*. *Big idea* sangat penting untuk menentukan konsep dan tema dari *website*, sehingga tujuan dari perancangan *website* dapat direalisasikan dengan jelas. Penulis juga akan membuat *moodboard* yang mencakup warna yang akan digunakan, tipografi atau *font* yang akan digunakan, fotografi, dan karakter atau gambar. Pada tahap *ideate* ini juga penulis akan menentukan warna dan *font* yang akan digunakan dalam perancangan *website*, menentukan *layout* dan *grid*, serta membuat *information architecture* berupa fitur yang akan terdapat dalam *website* yang dirancang.

3.2.4 Prototype

Tahap *prototype* merupakan tahap pengembangan ide dan konsep menjadi sebuah media berupa *prototype* yang siap untuk diuji coba. Penulis akan memulai tahapan ini dengan membuat *low fidelity website* yang berguna memberikan gambaran kasar dari tampilan *website*. Kemudian, penulis juga akan mulai melakukan perancangan aset visual yang akan digunakan dalam *website*, seperti logo atau identitas *website*, fotografi, ilustrasi, tombol, ikon,

dan lainnya. Setelah itu, *low fidelity* dikembangkan menjadi *high fidelity* dengan mengacu kepada *moodboard* yang telah dibuat sebelumnya dan menggunakan aset visual yang telah dirancang. Hasil akhir dari *prototype* ini adalah sebuah *website* yang siap untuk diuji guna mendapatkan *feedback* dari pengguna terkait visual, interaktifitas, dan informatif.

3.2.5 Test

Test merupakan tahap terakhir dari *design thinking* dimana *prototype* yang telah dibuat akan dilakukan uji coba terhadap target sasaran desain. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk melakukan evaluasi dan perbaikan pada halaman *website* berdasarkan masukan dari pengguna. Tahap ini akan dilakukan melalui *alpha test* pada saat *prototype day* dan dilanjutkan dengan *beta test* kepada target sasaran desain.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Penulis menggunakan metode kualitatif untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Teknik perancangan yang akan digunakan adalah *interview* atau wawancara dengan tujuan mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai penyakit influenza, *Focus Group Discussion (FGD)* untuk mengetahui tingkat kekhawatiran dan kewaspadaan narasumber terhadap penyakit influenza, dan kuesioner untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan target mengenai penyakit influenza.

Interview atau wawancara merupakan salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada berbagai bidang untuk mendapatkan informasi. *Interview* melibatkan adanya percakapan antara dua pembicara dan bersifat naratif sehingga memungkinkan seseorang untuk memberikan informasi berdasarkan pengalaman mereka (Leavy, 2017, h.139). *Interview* atau wawancara akan dibagi menjadi dua, yaitu wawancara *expert* dan wawancara dengan target sasaran desain. Wawancara *expert* diperlukan untuk mendapatkan wawasan sebagai landasan dalam merancang *website* mengenai influenza. Wawancara target sasaran desain ditujukan untuk mengetahui kepekaan dan tingkat pengetahuan masyarakat tentang influenza.

3.3.1 Wawancara *Expert* dengan Dokter

Wawancara *expert* yang pertama akan dilakukan bersama dengan dokter. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam mengenai penyakit influenza, varian influenza terutama yang pernah ditemukan di Indonesia, pencegahan, dan pengobatannya. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka yang berlangsung selama kurang lebih jam. Beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai berikut:

1. Hingga saat ini ada berapa jenis atau varian virus influenza yang ditemukan di indo?
2. Selama profesi sebagai dokter, sudah menemui kasus influenza apa saja?
3. Berdasarkan pengalaman dokter, apakah pasien dengan infeksi influenza yang berbeda memiliki gejala yang berbeda juga?
4. Apakah terdapat perbedaan gejala yang dialami antara anak-anak dan lansia?
5. Faktor risiko apa saja yang dapat menyebabkan seseorang terinfeksi influenza?
6. Bagaimana pengobatan influenza yang dokter berikan pada pasien dengan usia beda dan jenis influenza beda?
7. Dalam kasus yang pernah dokter tangani, apakah terdapat kasus influenza yang tidak ditangani dengan baik sehingga menyebabkan adanya infeksi pernapasan lanjutan?
8. Apakah influenza selain COVID bisa berdampak hingga kematian?
9. Bagaimana dengan pencegahan influenza, terutama jenis yang berbahaya? Apa saja yang dapat dilakukan?
10. Menurut dokter, kelompok usia mana yang rentan terinfeksi influenza?
11. Menurut dokter, apakah penanganan flu di Indonesia sudah baik atau masih terdapat celah yang bisa diperbaiki?

3.3.2 Wawancara *Expert* dengan *UI/UX Expert*

Wawancara *expert* selanjutnya dilakukan dengan yang merupakan seorang *UI/UX designer*. Tujuan dari *interview* ini adalah untuk mendapatkan wawasan dalam merancang sebuah *website* yang tak hanya menarik tetapi juga sesuai tujuan. Beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai berikut:

1. Bagaimana desain *website* agar tidak hanya menarik tetapi juga informatif dan *user friendly*?
2. Bagaimana desain *website* bisa sesuai dengan target audiens, terutama orang tua? Bagaimana *website* dapat menarik untuk digunakan orang tua?
3. Berdasarkan pengalaman pribadi, pernah mendesain *website* yang ditujukan untuk orang tua? Jika pernah bagaimana *behavior* mereka dalam menggunakan *website* tersebut?
4. Apakah ada detail khusus yang wajib diperhatikan ketika mendesain *website* khususnya untuk orang tua dengan rentang usia 35-45 tahun?
5. Hal yang harus dihindari ketika mendesain *website* terutama buat orang tua, seperti dari wawancara yang pernah aku lakukan ada orang tua yang tidak suka *website* yang terlalu naratif?
6. Apakah terdapat *website* sebagai referensi yang khusus ditujukan untuk orang tua?
7. Apakah ada kekurangan dari *website* tersebut?
8. Apakah ada fitur yang wajib terdapat dalam *website*, terutama bagi pengguna orang tua?
9. Apakah ada fitur yang seharusnya tidak disertakan?

3.3.3 Wawancara dengan Narasumber

Selain melakukan *interview* dengan *expert*, penulis juga melakukan wawancara dengan orang tua untuk mencari tahu lebih dalam mengenai pengetahuan mereka terhadap penyakit influenza dan potensi penyakit lanjutan yang diakibatkan oleh influenza. Selain itu, wawancara ini dilakukan untuk menemukan kesulitan orang tua dalam mencari tahu informasi terkait varian influenza dan tingkat risikonya. Wawancara bersama orang tua akan dilakukan

secara *online*. Berikut pertanyaan yang akan diajukan saat wawancara, sebagai berikut:

1. Apakah aktivitas sehari-hari Anda?
2. Pernah mendengar tentang penyakit influenza?
3. Apa yang Anda ketahui tentang penyakit influenza?
4. Apakah pernah terinfeksi influenza lain selain yang umum?
5. Apakah Anda mengetahui jenis influenza selain yang pernah terjadi seperti COVID?
6. Apa penyebab Anda kurang mengetahui tentang jenis-jenis influenza?
7. Apa yang Anda lakukan ketika mengetahui gejala influenza?

3.3.4 Kuesioner

Leavy (2017, h.101) mengatakan bahwa salah satu alat yang umum digunakan dalam melakukan survei adalah kuesioner. Pertanyaan yang terdapat didalam kuesioner dapat membantu peneliti dalam membuat hipotesis atau dugaan sementara dan juga dapat menjawab pertanyaan penelitian (Leavy, 2017, h.102). Penulis juga menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai pengetahuan dan kewaspadaan terhadap penyakit influenza. Kuesioner akan ditujukan kepada Masyarakat berusia 35-45 tahun di Jakarta yang tinggal bersama anak, orang tua, maupun keduanya. Selain itu, kuesioner ini juga berguna dalam mengumpulkan informasi yang akan menjadi landasan dalam merancang media informasi berupa *website* mengenai influenza. Berikut daftar pertanyaannya:

1. Usia (35-40 tahun, 41-45 tahun)
2. Domisili (Jakarta Pusat, Jakarta Barat, Jakarta Utara, Jakarta Timur, Jakarta Selatan)
3. Tinggal Bersama (Anak, Orang Tua, Anak dan Orang Tua)
4. Apakah Anda mengetahui tentang penyakit influenza? (Ya, Tidak)
5. Apakah yang Anda ketahui tentang influenza? (Penyakit menular karena sebuah virus, Penyakit pilek biasa, Penyakit yang tidak menular, Penyakit yang berpotensi menyebabkan pandemi global,

Penyakit yang dapat menyebabkan masalah serius lainnya, Bukan penyakit yang serius sehingga tidak perlu diobati)

6. Apakah Anda mengetahui varian dari virus influenza? (Ya, Tidak)
7. Manakah di antara jenis penyakit di bawah ini yang menurut Anda termasuk penyakit influenza? (Tanpa mencari jawaban dari internet) (Influenza tipe A, Influenza tipe B, Influenza tipe C, Influenza tipe D, HMPV (Human Pneumovirus), HFMD (Hand, Foot, Mouth Disease), Pneumonia, Bronkitis, Chikungunya, Mononukleosis)
8. Menurut Anda, apakah influenza selain COVID dan Sars berbahaya? (Ya, Tidak)
9. Apa saja gejala influenza yang Anda ketahui? (Demam, Batuk, Pilek, Sakit tenggorokan, Mual, Tidak enak badan)
10. Apa yang Anda lakukan untuk mengobati gejala penyakit influenza? (Swamedikasi atau pengobatan mandiri, Konsultasi ke dokter, Bertanya dengan kenalan yang pernah mengalami gejala serupa, Mengabaikannya hingga terdapat gejala lanjutan yang lebih serius)
11. Apa yang Anda lakukan untuk mencegah penularan influenza? (Menjaga kebersihan diri, Menggunakan masker ketika beraktivitas di luar rumah, Konsumsi makanan sehat bergizi, Menghindari kontak dengan orang yang memiliki gejala influenza, Mengonsumsi vitamin)
12. Apakah Anda pernah melakukan vaksinasi influenza sebelumnya? (Pernah, Belum pernah)
13. Apakah Anda pernah mengajak anak dan orang tua untuk melakukan vaksinasi influenza? (Pernah, Belum pernah)
14. Media apa yang biasa Anda gunakan untuk mencari informasi Kesehatan? (Pilih maksimal dua jawaban) (Website kesehatan, Media sosial, Tayangan berita, Video edukasi, Konsultasi dengan dokter)
15. Gaya visual manakah yang menurut Anda menarik dari pilihan dibawah ini? (Opsi 1, Opsi 2, Opsi 3, Opsi 4)

3.3.5 Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion dilakukan dengan tujuan mengetahui pendapat serta kekhawatiran mengenai penyakit influenza saat ini. FGD akan dilakukan secara *online* terhadap empat orang narasumber. Berikut pertanyaannya:

1. Apakah bapak/ibu disini sering mengalami influenza?
2. Bagaimana dengan anggota keluarga? Apakah sering mengalami influenza?
3. Apakah bapak/ibu khawatir dengan kondisi influenza sekarang?
4. Bagaimana reaksi atau tanggapan bapak/ibu mengenai berita yang beredar tentang Barbie Hsu atau Sanchai?
5. Vaksinasi merupakan langkah terbaik dalam mencegah influenza. Bagaimana pendapat bapak/ibu?

3.3.6 Studi Eksisting

Penulis belum menemukan adanya *website* di Indonesia yang fokus menyediakan informasi mengenai penyakit influenza. Oleh karena itu, studi eksisting akan dilakukan terhadap *website* Influenzanet yang merupakan *website* mengenai penyakit influenza yang terdapat pada negara Eropa.

3.3.7 Studi Referensi

Studi referensi dilakukan oleh penulis terhadap *website* WebMD dan Headspace yang merupakan *website* kesehatan namun berbeda informasi yang ingin disampaikan. Studi ini dilakukan untuk memahami mengenai implementasi elemen *UI* yang efektif dalam menyampaikan informasi dalam sebuah *website*, terutama bagi target audiens pada rentang usia 35 hingga 45 tahun. Penulis menggunakan metode *SWOT*, yang terdiri dari *Strength*, *Weakness*, *Opportunity*, dan *Threat* untuk menganalisis kedua *website* tersebut.